

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

##### 2.1.1 Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata (verbal), tetapi juga meliputi aspek-aspek seperti intonasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan konteks sosial (non verbal) (Effendy, 1984). Carl Hovland, Janis & Kelley dalam buku Ilmu Komunikasi (Riswandi: 2009: 1) menjelaskan komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Terdapat paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan :

- *Who* (Siapa yang mengatakan?)
- *Says What* (Mengatakan apa?)
- *In Which Channel* (Melalui saluran apa?)
- *To Whom* (Kepada siapa?)
- *With What Effect* (Dengan efek apa?)

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni:

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*message*)
- Media (*channel, media*)

- Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut dapat disimpulkan bahwa, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam perkembangan ilmu komunikasi terdapat beberapa teori dan turunan bentuk. Komunikasi interpersonal dan komunikasi massa merupakan teori yang digunakan untuk menjalani proses produksi dan mendukung pembuatan film pendek “Durasi” ini.

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, baik verbal maupun non-verbal dengan tujuan mencapai kesamaan makna dan pemahaman bersama. Seperti yang di katakan oleh R. Wayne Pace, “*Interpersonal Communication is Communication involving two or more people in a face setting*”. (Canggara, 2007:32). Berdasarkan ciri-cirinya, komunikasi interpersonal terbagi menjadi dua kategori, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik terjadi dalam interaksi antara dua individu, sedangkan komunikasi kelompok kecil berlangsung dalam suatu kelompok yang beranggotakan tiga orang atau lebih.

### **2.1.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi Massa merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan antara individu atau kelompok dengan khalayak luas melalui media massa, baik media cetak maupun digital. Menurut Wilbur Schramm, istilah "komunikasi" berasal dari kata Latin "*communis*" yang berarti "sama" atau "*common*". Hal ini mengindikasikan bahwa esensi dari komunikasi adalah menciptakan kesamaan pemahaman antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan). Dalam konteks komunikasi massa, proses ini melibatkan penyampaian pesan kepada audiens yang luas dan heterogen,

dengan tujuan menciptakan persepsi atau pemahaman yang sama di antara mereka.

Kata "massa" dalam komunikasi massa merujuk pada sekelompok besar orang yang tidak terorganisir secara formal, tetapi memiliki ikatan emosional atau persamaan jiwa. Sebagaimana diungkapkan oleh P.J. Bouman, massa sering digunakan untuk menggambarkan golongan penduduk yang besar atau khalayak luas yang tidak memiliki struktur organisasi tertentu. Meskipun demikian, mereka dapat terhubung melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa, baik itu berupa informasi, hiburan, atau persuasi. Dengan demikian, komunikasi massa berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat melalui pesan yang disebarluaskan secara luas.

Dalam praktiknya, komunikasi massa memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan mempengaruhi perilaku masyarakat. Media massa, sebagai saluran utama dalam komunikasi massa, memiliki kekuatan untuk menjangkau audiens dalam skala besar dan beragam. Melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah, atau media digital seperti televisi, radio, dan internet, pesan-pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, komunikasi massa tidak hanya menjadi alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen yang memengaruhi dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat (Kustiawan et al., 2022).

### **2.1.3 Media Komunikasi Massa**

Media komunikasi massa berkembang seiring kemajuan teknologi, mencakup berbagai bentuk, baik konvensional maupun digital, serta bersifat cetak maupun non cetak. Menurut Nurani Soyomukti, media massa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Media cetak mencakup buku, surat kabar, dan majalah yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi melalui teks dan gambar statis. Selanjutnya, media audio seperti radio, telepon, dan telegraf memungkinkan komunikasi berbasis suara, yang

kemudian berevolusi menjadi media audiovisual seperti televisi. Salah satu bentuk media audiovisual yang memiliki pengaruh signifikan dalam komunikasi massa adalah film.

Film Sebagai Media Komunikasi Massa merupakan salah satu bentuk media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Menurut Urbani (2011), film adalah media komunikasi visual yang mampu menggabungkan elemen-elemen seperti gambar, suara, dan narasi untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi penonton. Sebagai bagian dari komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan ide, nilai, dan pesan-pesan sosial. Melalui karakter, alur cerita, dan visual yang menarik, film dapat mempengaruhi persepsi, emosi, dan bahkan perilaku penonton, menjadikannya media yang powerful dalam komunikasi massa.

Selain itu, Ghassan (2017) menegaskan bahwa film adalah bagian integral dari komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. Sebagai media komunikasi massa, film memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam, baik secara lokal maupun global. Pesan yang disampaikan melalui film dapat bersifat informatif, edukatif, atau persuasif, tergantung pada tujuan pembuatannya. Dengan kekuatan visual dan naratifnya, film mampu menembus batas bahasa dan budaya, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menjadikan film sebagai media yang efektif dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi dalam skala besar.

#### **2.1.4 Pengertian Film**

Film termasuk merupakan salah satu media komunikasi. Film, sinema, atau gambar bergerak adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan untuk terbentuknya suatu gerakan atau ilusi yang hidup. Di mana ini berfungsi sebagai informasi atau pesan (Urbani, 2011). Merujuk Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pada pasal 1

angka 1 film sekurangnya mempunyai misi sebagai: karya seni budaya, media komunikasi massa, dan sebagai alat penetrasi kebudayaan. Bahkan film adalah karya seni terakhir karena meliputi beberapa unsur karya seni lainnya seperti Menurut Wibowo (Wibowo & Totot, 2017, hal. 35) film memiliki sejarah yang panjang, yang awalnya lahir dikarenakan adanya obsesi dan pertempuran kepentingan.

Javadalasta (2011) menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal sebutan *movie* atau *video* (Alfathoni & Manesah, 2020). Penonton secara tidak langsung akan menghayati dan merasakan bermacam permasalahan kehidupan melalui sarana cerita yang sudah disajikan oleh pengarang. Hal tersebut bertujuan memberikan hiburan dan juga karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna untuk penonton menjadi manusia bijak dan dapat memanusiakan manusia. Film juga salah satu media yang paling berpengaruh karena memiliki paduan audio dan visual yang lebih menarik dibandingkan media lainnya sehingga penonton tidak bosan dan lebih mudah mencerna dan mengingatnya. (Handanti & Irawan, 2020)

Film menurut (Krissandy, 2014) terdapat dua elemen yang membantu kita untuk lebih memahami makna suatu film. yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling terkait dan berperan dalam membentuk keseluruhan dalam film..

- a. Unsur Naratif : dalam film berkaitan dengan aspek narasi, tema, dan cerita yang ada di dalamnya. Setiap film tidak dapat terlepas dari unsur-unsur naratif yang mencakup pemeran cerita atau tokoh, masalah dan konflik, alur cerita, lokasi, dan waktu.
- b. Unsur Sinematik : merupakan komponen utama yang terbentuk dari sebuah ide cerita yang akan dijadikan film. Unsur ini melibatkan aspek teknis dalam produksi film. Dalam unsur sinematik terdapat elemen-elemen seperti sinematografi, penyuntingan, desain suara, musik, dan efek visual yang mempengaruhi cara cerita disampaikan secara visual.

### 2.1.5 Film Pendek

Film pendek merupakan sebuah karya film yang mengemas cerita singkat dengan durasi kurang dari 60 menit, dengan keterbatasan dalam konsep visualisasi, dana, karakterisasi, dan dialog (Dancyger & Cooper, 2005, hal. 5). Film pendek menjadi favorit bagi pembuat film independen karena dapat diproduksi dengan biaya yang relatif lebih rendah dan memberikan kebebasan ekspresi yang lebih besar. Meskipun beberapa pembuat film menganggapnya sebagai langkah awal menuju film cerita panjang, film pendek memiliki daya tarik tersendiri. Film pendek mulai muncul di Indonesia dengan adanya pendidikan sinematografi di Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Pada era 70-an, minat para penggemar film di Jakarta cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek. Setiap tahun sejak tahun 1974, Dewan Kesenian Jakarta mengadakan Festival Film Mini yang hanya menerima format film seluloid 8mm (Cahyono, 2009).

Film pendek pada dasarnya bukanlah versi pendek dari film cerita panjang. Sebagai media ekspresi, film pendek memiliki perbedaan dengan film cerita panjang. Film pendek sering kali terpinggirkan dari sudut pandang penonton karena kurangnya saluran distribusi dan penayangan yang memadai seperti film cerita panjang secara umum. Dalam hal penyampaian, film pendek memberikan kebebasan kepada pembuat dan penonton, sehingga bentuknya sangat bervariasi. Durasi film pendek bahkan bisa mencapai 60 detik, yang terpenting adalah ide dan penggunaan media komunikasinya berjalan efektif. Yang menarik adalah ketika variasi tersebut menciptakan sudut pandang baru tentang film pendek secara umum, yang kemudian memberikan kontribusi bagi perkembangan sinema baik di Indonesia maupun di dunia (Cahyono, 2009).

Film fiksi pendek merupakan sebuah karya yang berdurasi kurang dari 60 menit. Film fiksi pendek mempunyai perencanaan sejak awal, dari struktur ceritanya harus terikat dengan hukum sebab akibat. Didalamnya juga terdapat karakter antagonis dan protagonis, konflik, masalah dan

*ending*. Dalam sudut produksinya, film fiksi Panjang lebih kompleks jika dibandingkan dengan film lainnya. Dari *budget*, manajemen, jumlah kru yang banyak dan membutuhkan waktu yang lama.

### 2.1.6 Genre-Genre Film

Makna kata Genre menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah jenis, atau tipe. Himawan Pratista dalam bukunya “Memahami Film” menyatakan bahwa genre film memiliki pola khas yang mencakup *setting*, karakter, cerita, maupun tema tertentu. Misalnya, genre drama sering kali menghadirkan konflik yang mendalam antar karakter. Pemahaman terhadap karakteristik masing-masing genre ini penting bagi pembuat film dalam menyusun elemen-elemen naratif dan sinematik yang sesuai dengan ekspektasi penonton.

Berikut adalah genre-genre film yang umumnya diproduksi pada seluruh film di seluruh dunia :

- a. Drama: Genre ini berfokus pada penggambaran kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada konflik emosional dan perkembangan karakter.
- b. Komedi: Film komedi dirancang untuk menghibur penonton melalui humor dengan situasi lucu dan dialog yang cerdas.
- c. Horor: Genre ini bertujuan menimbulkan rasa takut dan ketegangan melalui elemen supranatural atau psikologis.
- d. Petualangan: Film petualangan menampilkan perjalanan atau penjelajahan dengan misi tertentu, biasanya menunjukkan lokasi eksotis.
- e. Aksi: Genre aksi menekankan adegan penuh energi seperti perkelahian, kejar-kejaran, dan ledakan.
- f. Animasi: Film animasi menggunakan teknik animasi untuk menceritakan cerita, baik dalam bentuk 2D maupun 3D.
- g. Dokumenter: Genre ini menyajikan fakta dan realitas, dapat berbentuk investigasi atau eksplorasi topik tertentu.

- h. Keluarga: Film keluarga dirancang untuk dinikmati oleh semua anggota keluarga, biasanya hadir dengan pesan moral yang positif.
- i. Romantis: Genre romantis berfokus pada hubungan cinta antara karakter utama.
- j. Fantasi: Film fantasi menampilkan elemen magis dan dunia imajiner.
- k. Fiksi Ilmiah: Genre ini mengeksplorasi konsep ilmiah dan teknologi futuristik.
- l. Thriller: Film thriller dirancang untuk menimbulkan ketegangan dan *suspense* dengan plot sederhana atau kompleks.
- m. Misteri: Genre misteri berpusat pada pemecahan teka-teki atau kejahatan.
- n. Biografi: Film biografi menceritakan kisah hidup seseorang yang nyata.
- o. Musikal: Genre musikal menggabungkan elemen musik, tarian, dan cerita naratif.
- p. Noir: Film noir ditandai dengan suasana gelap dan tema kriminalitas.

Dan terdapat beragam turunan serta jenis genre-genre lain yang tersebar di seluruh dunia karena genre bisa bermutasi dan tergabung dalam beberapa genre satu dan yang lainnya. Pada produksi film fiksi pendek “Durasi” ini, penulis berfokus pada penggabungan genre drama dan keluarga yang berfokus pada penggambaran kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada konflik emosional dan perkembangan karakter agar bisa dinikmati seluruh kalangan dan mempunyai pesan moral yang kuat dalam pesan yang disampaikan.

## 2.2 Produser dalam Proses Produksi Film Pendek

### 2.2.1 Pengertian Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab secara umum dan keseluruhan mengelola serta mengawasi proses pembuatan film. Produser adalah kontributor utama suatu program atau film, penggerak utama di balik suatu proyek (Worthington, 2009, hal. 10). Produser terlibat atas semua proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi hingga film yang siap untuk didistribusikan seperti pengembangan ide cerita, mencari modal yang dibutuhkan, pencarian sponsor/investor, kebutuhan/perlengkapan proses syuting, administrasi sampai hasil akhir proses editing, sehingga film telah siap didistribusikan untuk bertemu dengan penontonnya. Jabatan produser film bisa diemban tanggung jawabnya oleh lebih dari satu orang, dikarenakan tugas yang dimilikinya sangat penting dan cukup kompleks yang meliputi semua proses pembuatan sebuah film. Seorang produser harus memiliki visi terhadap film yang ingin diproduksi, akan lebih baik jika memiliki kesamaan visi dengan penulis naskah dan sutradara. Menurut Morissan (Morissan, 2008, hal. 274) produser harus mampu memahami keinginan dan pandangan para pendukung modal, klien, atasan, dan juga audiens melalui proses produksinya.

Dalam mengerjakan tugasnya, produser bisa tidak bekerja seorang diri. seorang produser akan dibantu oleh beberapa orang yang bertanggung jawab dibawah komandonya langsung dalam departemen manajerial, agar pengerjaan tugasnya lebih efisien (Latief, 2017). Dalam produksi film pendek berskala kecil tidak memerlukan tim besar dalam pelaksanaannya, maka departemen manajerial terdapat beberapa peran yaitu:

1. Produser : Produser berperan sebagai pimpinan, dan penanggung jawab atas keseluruhan dan secara umum pelaksanaan produksi, produser akan melakukan koordinasi mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

2. Produser Eksekutif : Bertanggung jawab atas penyediaan dana, perlengkapan dan keperluan dalam pembuatan film. Biasanya tidak terlibat secara langsung dalam operasional produksi sehari-hari namun, memastikan proyek tetap berjalan sesuai visi dan anggaran yang telah disepakati.
3. Produser Pelaksana / Lini : *Line producer* adalah orang yang bertugas mengatur kru atau mencari/merekrut kru yang akan terlibat dalam pelaksanaan produksi. *Line producer* juga yang berperan dalam menyiapkan alat-alat produksi atau menyewa alat yang akan digunakan. Ia juga menangani operasional sehari-hari, mempersiapkan skrip.
4. Manajer Produksi : Berperan sebagai pengawas garis depan dan kepala departemen produksi. Pembuatan jadwal produksi, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta mengatur anggaran. Selain itu, manajer produksi akan berunding kesepakatan dengan para kru, perihal peralatan dan lokasi produksi.
5. Unit Produksi: Unit Produksi atau *Unit Production Manager* bertanggung jawab atas pengelolaan unit produksi di lokasi syuting. Mereka memastikan bahwa semua kebutuhan logistik di lokasi terpenuhi, termasuk transportasi, akomodasi, konsumsi, dan keamanan.
6. Talent Koordinator : Talent koordinator atau *Talco* bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola kebutuhan para pemeran (talent) selama produksi. Seperti memastikan jadwal para aktor, memenuhi kebutuhan khusus yang diminta oleh para talent, dan sebagai penghubung antara talent dengan kru produksi lainnya.

Pembagian peran yang jelas ini memastikan terwujudnya efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi film, dengan setiap individu memahami tanggung jawab spesifik mereka dalam mendukung kesuksesan produksi filmnya.

## 2.2.1 Tugas-Tugas Pokok Produser

Produser adalah kunci serta kekuatan di belakang sebuah produksi film, sehingga produser memiliki tugas-tugas pokok untuk mendukung proses produksi sebuah film berlangsung, menurut Charlotte Worthington dalam Bukunya *Basic Film-Making Producing* menjabarkan beberapa tugas-tugas pokok produser dalam pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi sebuah film berlangsung yaitu:

### **Tugas Produser pada Tahap Pra-Produksi Film**

#### **1. Mengawasi Naskah dan Storyboard**

Produser bertugas untuk memastikan bahwa naskah dan storyboard yang disusun telah sesuai dengan visi produksi yang dirancang. Hal ini mencakup pengawasan terhadap pengembangan cerita dan struktur visual agar sesuai dengan kebutuhan produksi.

#### **2. Menegosiasikan Pemilihan Pemeran (Hak dan Honorium)**

Pemilihan pemeran adalah tahap penting dalam produksi film. Produser bertugas melakukan negosiasi terkait hak dan honorarium dengan para aktor serta memastikan kesepakatan kontrak berjalan dengan baik dan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

#### **3. Merekrut Kru dan Mengatur Peralatan Produksi**

Produser bertanggung jawab dalam merekrut kru yang kompeten serta memastikan ketersediaan peralatan produksi yang diperlukan, umumnya dalam film pendek peralatan dapat didapat dari kerja sama dengan penyedia alat atau milik teman. Hal ini bertujuan untuk menjamin kelancaran proses produksi.

#### **4. Meneliti Lokasi dan Akses Lokasi**

Penentuan lokasi syuting merupakan bagian dari perencanaan pra-produksi. Produser harus melakukan riset mengenai lokasi yang sesuai dengan kebutuhan cerita, mengatur perizinan, serta akses lokasi agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

## **5. Meneliti Penggunaan Musik dan Perizinannya**

Dalam film pendek atau panjang, penggunaan musik memerlukan izin resmi dari pemilik lagu. Produser bertanggung jawab dalam melakukan riset mengenai kemungkinan penggunaan musik serta mengurus hak cipta atau lisensi yang dibutuhkan.

## **6. Mengatur Asuransi Produksi**

Produser disarankan mengurus asuransi produksi yang mencakup berbagai aspek seperti keselamatan kru, peralatan, serta aset produksi lainnya untuk meminimalkan risiko selama proses produksi.

## **7. Menyusun dan Melakukan Mitigasi Risiko**

Produser harus melakukan identifikasi dan analisa risiko yang mungkin terjadi selama produksi, serta menyusun strategi mitigasi agar produksi dapat berjalan dengan efisien dan kendala dapat dengan cepat diatasi ketika dihadapkan dengan kendala pada situasi tertentu.

## **8. Menyusun Jadwal Produksi**

Penyusunan jadwal produksi sangat penting untuk memastikan semua tahapan berjalan sesuai rencana. Produser bertanggung jawab dalam menyusun *timeline* produksi yang realistis dan terstruktur. Dalam hal ini *timeline* produksi mencakup proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

## **9. Menetapkan Tenggat Penyelesaian Produksi**

Produser harus menentukan tenggat waktu penyelesaian produksi, hal ini berkaitan dengan perubahan jadwal di kemudian hari untuk meminimalisir peningkatan biaya produksi diluar rancangan.

## **Tugas Produser pada Tahap Produksi Film**

### **1. Melaksanakan Produksi dan Melakukan Kontroling terhadap Anggaran dan Waktu Produksi**

Produser harus bekerja sama dengan baik bersama sutradara, dan seluruh departemen produksi dalam hal pelaksanaan produksi, dan memastikan bahwa visi kreatif dapat diwujudkan tanpa melampaui anggaran dan waktu yang telah ditetapkan.

## **2. Mengorganisasi, Mengelola, dan Mengatasi Masalah Selama Produksi**

Sebagai pemimpin produksi, produser bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh aspek produksi, memastikan efisiensi kerja tim, serta menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul selama proses produksi berlangsung.

### **Tugas Produser pada Tahap Pasca Produksi Film**

#### **1. Menentukan Editor yang Sesuai**

Produser harus memilih editor yang memiliki visi dan model kerja yang kompatibel dengan sutradara serta sesuai dengan kebutuhan produksi sebuah film.

#### **2. Memastikan Fasilitas *Editing* dan Pasca-Produksi Audio**

Dalam tahap pasca-produksi, produser bertanggung jawab untuk mengonfirmasi bahkan mencari ketersediaan fasilitas *editing* video dan audio untuk memastikan kelancaran selama proses *editing* film berlangsung.

#### **3. Mengurus Lisensi Musik dan Materi yang Belum Selesai**

Produser harus memastikan bahwa semua izin terkait penggunaan musik dan materi (penggunaan *template*, grafis) tertentu harus diselesaikan sebelum film dirilis.

#### **4. Menyiapkan dan Mendistribusikan Materi Publisitas**

Publisitas merupakan bagian penting dari distribusi film atau program. Produser harus mengelola pembuatan dan distribusi materi promosi seperti trailer, poster, pers rilis, dan lainnya.

#### **5. Menyerahkan Program yang Telah Selesai dan Dokumen Pendukung kepada Klien**

Produser bertanggung jawab untuk mengirimkan hasil akhir produksi beserta dokumen pendukungnya kepada klien atau pihak terkait sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati bersama sebelumnya.

## **6. Menyelesaikan Pembayaran dan Melaporkan Ringkasan Anggaran**

Setelah produksi selesai, produser harus memastikan bahwa seluruh tagihan telah dibayar kepada pihak terkait dan menyusun laporan akhir terkait anggaran yang mencakup rincian biaya serta analisis pengeluaran keseluruhan proyek produksi film.

Film hakikatnya adalah karya kolektif yang tidak dapat dikerjakan sendiri, dalam produksi film kerja sama antar departemen sangat diperlukan untuk saling membantu satu sama lain. Dalam pembuatan sebuah film pendek terdapat beberapa tahapan yang harus dijalankan. Berikut ada tiga tahap yang dilakukan dalam proses produksi film pendek :

### **2.2.2 Pra-Produksi**

Tahap pra-produksi merupakan fondasi utama dalam proses pembuatan film fiksi, termasuk film "Durasi." Pada tahap ini, produser memimpin proses perencanaan secara menyeluruh, mulai dari penyusunan ide cerita bersama penulis skenario dan sutradara, tahapan ini adalah tahapan krusial karena melakukan finalisasi skenario film hingga pengorganisasian sumber daya yang ada. Keberhasilan tahap ini menjadi kunci utama kelancaran proses produksi berikutnya (Shadrina, 2023).

Salah satu tugas penting dalam pra produksi adalah menyusun rancangan anggaran produksi. Produser bekerja sama dengan manajer produksi untuk memperhitungkan kebutuhan dan beban biaya seluruh produksi, dari yang terkecil hingga terbesar, anggaran seluruh departemen produksi harus dilakukan *crosscheck* dan ditelaah oleh produser dan manajer produksi, anggaran yang disusun secara rinci dan realistis akan membantu menjaga efisiensi produksi (Genta Adiprakasa, 2012).

Selain anggaran, pencarian *talent* atau aktor merupakan aspek penting dalam pra produksi. Proses ini biasanya dilakukan melalui audisi atau *casting* yang dipantau langsung oleh produser bersama *talent coordinator* atau tim *casting* (apabila diperlukan) (Kurniawan et al., 2022). Pemilihan aktor yang tepat sesuai karakter sangat mendukung kualitas cerita yang ingin disampaikan.

Perencanaan teknis dan logistik juga menjadi perhatian utama dalam tahap ini. Produser dibantu departemen manajerial mempersiapkan kebutuhan perizinan peralatan syuting, properti, lokasi, serta membuat jadwal produksi (berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi) yang efisien (Kurniawan et al., 2022). Koordinasi dan persiapan yang matang akan meminimalisir hambatan selama proses produksi berlangsung.

Dengan melakukan perencanaan secara menyeluruh pada tahap pra-produksi, produser harus memastikan bahwa seluruh elemen produksi berjalan sesuai rencana. Peran produser yang aktif dalam pengambilan keputusan strategis pada tahap ini akan sangat mempengaruhi kualitas film dan kualitas produksi film itu sendiri.

### **2.2.3 Produksi**

Menurut Hurbis-Cherrier (2018), produksi film adalah "proses mengubah ide kreatif menjadi sebuah karya audio visual yang utuh, melalui serangkaian tahapan terstruktur yang melibatkan perencanaan, eksekusi, dan penyempurnaan." Proses ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengambilan gambar, tetapi juga melibatkan manajemen sumber daya, anggaran, dan waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), produksi adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu atau meningkatkan nilai guna suatu karya. Dalam konteks film, tahap produksi bertujuan menciptakan visual yang dapat menyampaikan pesan sesuai konsep yang telah disusun (Ardiyanti, 2009).

Pada tahap produksi, semua elemen yang telah dirancang pada pra produksi, seperti ide cerita, sinopsis, *storyline*, dan *storyboard*, mulai diwujudkan menjadi adegan nyata (Pranata et al., 2019). Desain film yang sebelumnya berbentuk konsep akan dikemas melalui proses pengambilan gambar, sehingga membentuk narasi visual yang utuh.

Koordinasi tim menjadi aspek penting dalam produksi. Semua tim produksi, mulai dari kru kamera, tata cahaya, tata suara, hingga aktor, bekerja sama secara terorganisir untuk menciptakan adegan sesuai arahan sutradara (Iswara, 2018). Produser akan banyak berkomunikasi dengan sutradara untuk memastikan visi kreatif mereka terpenuhi dalam aspek dan batasan yang telah disepakati sebelumnya seperti waktu dan uang.

Produser umumnya tidak akan terlibat langsung dalam aspek kreatif. Peran produser dalam produksi adalah mengatur, mengelola, dan memecahkan masalah yang mungkin terjadi saat produksi berlangsung seperti kendala teknis maupun non-teknis (Worthington, 2009) Dengan pengelolaan yang tepat, proses produksi film dapat berlangsung lancar, efisien, dan sesuai visi yang telah dirancang.

#### **2.2.4 Pasca Produksi**

Pasca produksi adalah tahap akhir dalam pembuatan film yang bertujuan memoles hasil syuting menjadi karya yang siap ditayangkan. Tahap ini melibatkan berbagai proses teknis seperti pengeditan gambar, pengolahan audio, penambahan efek khusus, dan koreksi warna (Iswara, 2018). Pada fase ini, produser tetap memegang kendali untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan visi film "Durasi."

Salah satu aktivitas utama dalam pasca produksi adalah proses penyuntingan atau *editing*. Proses ini terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu *offline editing* dan *online editing*. *Offline editing* adalah proses penyuntingan awal yang menghubungkan cuplikan gambar terbaik menjadi satu kesatuan cerita yang berkesinambungan (Fadhillah et al., 2017). Dalam

tahap ini, fokus utama adalah membentuk alur narasi tanpa menambahkan efek visual.

Setelah *offline editing*, dilanjutkan dengan *online editing*, yaitu tahap penyempurnaan hasil edit kasar. Pada tahap ini, potongan gambar disempurnakan dengan penambahan grafik gerak, peningkatan kualitas audio, dan penyesuaian warna visual atau *color grading* untuk memberikan tampilan sinematik yang maksimal (Mabruri, 2018:372).

Selain proses teknis tersebut, pasca produksi juga mencakup pembuatan skor musik, penataan suara, dan integrasi efek suara untuk memperkuat suasana film (Ananda et al., 2023). Produser bertanggung jawab memantau setiap proses agar sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan, sehingga hasil akhir film mampu menghadirkan pengalaman menonton yang memuaskan.

Distribusi film adalah tahapan yang penting dalam pasca produksi, distribusi dapat dimaknai ketika film bertemu dengan penontonnya, dalam hal ini produser berperan untuk melakukan pemasaran dan distribusi filmnya. Distribusi film dapat dilakukan melalui banyak cara, film pendek mayoritas akan berada di festival-festival film kompetisi maupun non kompetisi baik itu lokal dan maupun internasional. Distribusi dapat dilakukan melalui penayangan atau pemutaran privat, alternatif, *platform streaming*, hingga bioskop.

### **2.3 Manajemen Produksi Film Pendek**

Manajemen merupakan ilmu yang mempelajari cara mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pengelolaan sumber daya, termasuk manusia (Manullang, 2001). Dalam konteks produksi film, manajemen menjadi kunci dalam mengatur proses kreatif dan teknis agar berjalan sesuai rencana. Produser sebagai pemimpin utama bertanggung jawab untuk memastikan seluruh elemen produksi dapat terorganisasi dengan baik.

George Robert Terry (2006) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam produksi film, penggerakan diwujudkan melalui pengarahannya proses produksi hingga pasca produksi, sementara pengawasan dilakukan untuk memastikan kualitas hasil sesuai dengan visi yang telah dirancang. Bukunya *Principles of Management*, menjelaskan terdapat empat fungsi utama manajemen dengan model P-O-A-C yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan. POAC adalah sebuah siklus dalam manajemen produksi bukan fase linear, maka dari itu dalam produksi film “Durasi” produser menggunakan POAC secara fleksibel untuk merespons dinamika produksi, dari awal hingga film siap ditayangkan.

Berikut adalah tabel mapping POAC dalam proses produksi film, yang mencakup detail aktivitas di setiap fase (Pra-Produksi, Produksi, Pasca-Produksi) untuk membantu mengetahui dengan jelas di mana setiap fungsi POAC terjadi. Perlu diketahui bahwa ada beberapa aktivitas yang merupakan tanggung jawab produser namun bukan tugas utama seorang produser. Produser hanya berfokus pada aspek manajemen produksi, bukan aspek kreatif dalam produksi.

*Tabel 2.1 Tabel Mapping POAC*

	<b>PRA- PRODUKSI</b>	<b>PRODUKSI</b>	<b>PASCA- PRODUKSI</b>
<b>Planning</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun naskah final</li> <li>- Membuat script breakdown</li> <li>- Menyusun anggaran</li> <li>- Membuat jadwal produksi (pra-pasca)</li> <li>- Riset naskah, lokasi</li> <li>- Casting aktor</li> <li>- Menyusun shooting schedule</li> <li>- Menyiapkan <i>risk management plan</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merevisi jadwal syuting (jika ada kendala)</li> <li>- Mengatur ulang anggaran (jika ada kebutuhan mendesak)</li> <li>- Merencanakan backup plan (misal: lokasi cadangan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan timeline pasca-produksi</li> <li>- Menyusun strategi distribusi</li> <li>- Merencanakan pemutaran perdana atau festival film</li> </ul>

<b>Organizing</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membentuk tim inti (sutradara, DoP, art director, dll.)</li> <li>- Menyewa peralatan</li> <li>- Membuat kontrak kru dan aktor</li> <li>- Membagi tugas departemen (kamera, sound, lighting, dll.)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyesuaikan tim (misal: tambah kru jika diperlukan)</li> <li>- Mengatur shift kerja kru</li> <li>- Mengoordinasikan transportasi dan akomodasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengorganisir tim pasca-produksi (editor, sound designer, colorist, dll.)</li> <li>- Mengatur jadwal revisi dan finalisasi</li> </ul>
<b>Actuating</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan riset lokasi</li> <li>- Melakukan casting</li> <li>- Membuat storyboard</li> <li>- Melakukan <i>recce</i> (pengecekan teknis lokasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeksekusi syuting sesuai jadwal</li> <li>- Mengoordinasikan departemen (kamera, lighting, sound, dll.)</li> <li>- Menyelesaikan kendala saat syuting (terutama kendala manajerial)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeksekusi editing (online dan offline editing)</li> <li>- Melaksanakan distribusi film</li> </ul>
<b>Controlling</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi kelayakan naskah dan anggaran</li> <li>- Memeriksa kontrak kru dan aktor</li> <li>- Memastikan semua perizinan sudah sesuai</li> <li>- Mengecek ketersediaan peralatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memantau progress syuting harian</li> <li>- Memeriksa apakah syuting sesuai jadwal dan anggaran</li> <li>- Mengantisipasi kebutuhan reshoot</li> <li>- Memastikan kualitas footage yang diambil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengevaluasi hasil editing (apakah sesuai dengan visi sutradara)</li> <li>- Melakukan QC (Quality Control) final film</li> <li>- Memastikan tidak ada error teknis (audio, visual, subtitle)</li> </ul>

### 2.3.1 Planning (Perencanaan)

Dalam produksi film pendek, perencanaan merupakan tahap awal yang krusial untuk menentukan tujuan utama proyek serta merancang strategi dan sumber daya yang dibutuhkan agar produksi berjalan efektif dan efisien. Seorang produser harus menyusun rencana yang jelas guna memastikan bahwa setiap aspek produksi mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang matang, produser dapat:

- a. Mengalokasikan dan mengamankan sumber daya yang diperlukan, termasuk anggaran, peralatan, lokasi syuting, serta tenaga kerja kreatif dan teknis.
- b. Mengkoordinasikan seluruh anggota tim agar setiap bagian produksi bekerja selaras dengan visi film dan prosedur yang telah dirancang.
- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap perkembangan produksi, sehingga jika terjadi kendala atau penyimpangan dari rencana awal, produser dapat mengambil tindakan untuk memastikan proyek tetap berjalan sesuai jadwal dan standar kualitas yang diinginkan.

Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, produksi film pendek dapat berjalan lebih lancar, mengurangi potensi risiko, serta meningkatkan efisiensi dalam mencapai hasil akhir yang optimal.

#### **Elemen Perencanaan**

Dalam produksi film pendek, perencanaan merupakan tahap awal yang krusial untuk memastikan seluruh aspek produksi berjalan sesuai dengan visi kreatif dan target yang telah ditetapkan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengatur strategi produksi, mengalokasikan sumber daya, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil akhir yang optimal. Dalam konteks manajemen produksi, perencanaan mencakup beberapa elemen penting, yaitu:

- a. **Penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan produksi.** Seorang produser harus mengidentifikasi kebutuhan produksi, termasuk peralatan, tenaga kerja, lokasi, serta anggaran. Setiap aspek ini dirancang untuk mendukung kelancaran proses syuting dan pasca produksi.
- b. **Rancangan dan struktur produksi yang akan membawa hal-hal tersebut untuk mencapai tujuan.** Produser bertanggung jawab dalam menyusun tim produksi yang efisien dengan

mendistribusikan tugas kepada kru, seperti sutradara, penulis skenario, editor, dan tim teknis lainnya. Struktur organisasi yang jelas memastikan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawabnya.

- c. **Penugasan tanggung jawab tertentu.** Setiap divisi dalam produksi film memiliki perannya masing-masing, dan produser berperan dalam mengarahkan tugas-tugas tersebut agar sesuai dengan kebutuhan produksi. Misalnya, tim teknis bertanggung jawab terhadap aspek teknis, sementara tim kreatif mengelola konsep visual dan naratif.
- d. **Pemberian wewenang kepada individu-individu tertentu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.** Untuk memastikan efisiensi kerja, produser harus memberikan kewenangan kepada individu-individu yang memiliki keahlian di bidangnya. Hal ini memungkinkan tim untuk bekerja secara mandiri namun tetap dalam koordinasi yang terarah demi mencapai hasil yang maksimal.

Perencanaan yang matang dalam produksi film pendek memungkinkan tim untuk menghindari kendala yang dapat menghambat jalannya produksi, seperti kehabisan anggaran, keterlambatan jadwal, atau kesalahan teknis. Selain itu, perencanaan yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi kerja dan memastikan bahwa visi kreatif dapat direalisasikan dengan optimal. Dengan adanya strategi perencanaan yang kuat, produser dapat mengelola setiap aspek produksi secara sistematis dan profesional.

### **Pembagian Perencanaan**

Dalam produksi film pendek, perencanaan memiliki peran krusial dalam menentukan visi dan arah proyek. Perencanaan ini terbagi ke dalam beberapa jenjang manajemen, masing-masing memiliki fokus dan tingkat tanggung jawab yang berbeda:

**a. *Top Level Planning* (Perencanaan Jenjang Atas)**

Pada tingkat ini, perencanaan bersifat strategis mencakup visi jangka panjang produksi film. Produser sebagai pemegang kendali utama menentukan konsep, tujuan, serta strategi pendanaan dan distribusi. Selain itu, keputusan besar terkait dengan pemilihan sutradara, penulis skenario, dan elemen produksi utama juga dilakukan di tahap ini.

**b. *Middle Level Planning* (Perencanaan Jenjang Menengah)**

Perencanaan jenjang menengah lebih bersifat administratif dan bertugas menerjemahkan strategi produksi ke dalam langkah-langkah implementasi yang lebih detail. Pada tahap ini, produser dibantu oleh manajer produksi dan tim kreatif merancang jadwal syuting, mengatur logistik, serta menyiapkan prosedur yang akan dijalankan guna memastikan kelancaran proses produksi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**c. *Low Level Planning* (Perencanaan Jenjang Bawah)**

Perencanaan pada jenjang bawah berfokus pada operasional di lapangan, termasuk bagaimana proses produksi film berlangsung secara efektif dan efisien. Tim pelaksana, seperti asisten sutradara, manajer lokasi, dan kru teknis, bertanggung jawab untuk menerapkan strategi yang telah dirancang di tahap sebelumnya, memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai prosedur, dan mengatasi hambatan teknis yang mungkin muncul saat syuting.

**Keterlibatan Perencanaan Produksi**

Untuk memastikan keberhasilan produksi, perencanaan dalam manajemen produksi film juga melibatkan:

- a. Perkiraan (*forecasting*) untuk memperhitungkan biaya produksi, peluang keuntungan, serta potensi kendala selama proses produksi.

- b. Pengembangan strategi yang mencakup distribusi tugas, alokasi sumber daya, dan langkah-langkah mitigasi risiko.
- c. Penyusunan prosedur kerja dengan cara menetapkan prioritas kerja dan urutan pelaksanaan strategi.
- d. Pengembangan kebijakan internal yang mengatur standar operasional serta etika kerja dalam tim produksi.

Dengan perencanaan yang matang, produksi film pendek dapat berjalan dengan lebih sistematis, memastikan setiap tahap produksi selaras dengan tujuan awal, serta memudahkan tim dalam mengevaluasi kemajuan dan melakukan perbaikan jika terjadi kendala.

#### **Tujuan Utama Perencanaan**

Stephen Robbins dan Merry Coulter (1966) dalam hal ini juga mengemukakan bahwa terdapat empat tujuan utama dari perencanaan, yakni:

##### **a. Memberikan Panduan yang Jelas**

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman bagi produser maupun tim produksi non-manajerial. Dengan adanya rencana yang jelas, setiap anggota tim memahami tujuan yang harus dicapai, peran mereka dalam produksi, serta kolaborasi yang diperlukan untuk mewujudkan visi film yang telah ditetapkan.

##### **b. Mengurangi Ketidakpastian**

Produksi film melibatkan banyak faktor yang dapat berubah sewaktu-waktu, seperti jadwal syuting, kondisi cuaca, atau kendala teknis. Dengan perencanaan yang matang, produser dapat mengantisipasi perubahan tersebut dengan cara menyusun strategi cadangan, serta memperkirakan dampak dari berbagai kemungkinan skenario yang dapat terjadi.

##### **c. Meminimalisir Pemborosan**

Perencanaan yang efektif membantu dalam optimalisasi sumber daya, baik dari segi tenaga kerja, peralatan, maupun anggaran

produksi. Dengan kerja yang terstruktur, tim dapat menghindari pemborosan waktu, biaya, serta tenaga, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien.

#### **d. Menetapkan Tujuan dan Standar Evaluasi**

Rencana produksi juga berperan dalam menentukan tolok ukur keberhasilan produksi film. Dengan standar yang telah ditetapkan, produser dapat menetapkan standar evaluasi terhadap setiap tahap produksi, memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai target, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Dengan adanya perencanaan yang sistematis, produksi film pendek dapat berjalan lebih terarah, efisien, serta mampu mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses produksi.

#### **Alasan Dasar diperlukannya Perencanaan**

Selain maksud dan tujuan dari perencanaan tersebut terdapat alasan dasar mengapa perencanaan ini diperlukan oleh manajemen produksi, yakni bahwa perencanaan dilakukan untuk mencapai:

##### **a. Landasan dan Panduan Operasional**

Tujuan menjadi acuan utama dalam mengarahkan seluruh aktivitas produksi, memastikan setiap tim dan individu bekerja sesuai dengan visi proyek, serta mengoptimalkan koordinasi antar anggota tim produksi.

##### **b. Sumber Legitimasi**

Dengan adanya tujuan yang jelas, produksi film dapat lebih mudah memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, seperti pendanaan, izin lokasi, hingga dukungan komunitas. Hal ini juga membantu dalam membangun kredibilitas dalam industri film dan lingkungan sekitarnya.

##### **c. Standar Pelaksanaan**

Tujuan yang dirancang dengan jelas menjadi pedoman dalam menilai keberhasilan setiap tahap produksi. Dengan

standar yang terukur, tim produksi dapat memastikan bahwa proses berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

**d. Sumber Motivasi**

Tujuan yang terdefinisi dengan baik dapat menjadi dorongan bagi seluruh tim untuk tetap berkomitmen dan berkontribusi secara maksimal dalam proyek. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan penuh semangat.

**e. Unsur Rasional dalam Produksi**

Sebagai dasar perancangan struktur dan strategi produksi, tujuan memberikan arah yang sistematis dalam mengelola sumber daya, mengatur jadwal, serta menyesuaikan keputusan kreatif dengan kebutuhan produksi.

**Manfaat Utama Perencanaan**

Selain sebagai panduan dalam mencapai tujuan produksi, perencanaan dalam manajemen produksi film pendek juga memiliki dua manfaat utama:

**a. Manfaat Protektif (*Protective Benefit*)**

Perencanaan yang matang membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan selama proses produksi. Dengan melakukan perencanaan yang sistematis, tim produksi dapat mengantisipasi potensi kendala, seperti keterlambatan jadwal, anggaran yang membengkak, atau masalah teknis yang dapat menghambat jalannya produksi.

**b. Manfaat Positif (*Positive Benefit*)**

Perencanaan yang baik juga meningkatkan peluang keberhasilan proyek dengan memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai dengan strategi yang telah dirancang. Dengan adanya rencana yang jelas, tim produksi dapat bekerja lebih efisien, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta dapat meningkatkan kualitas hasil akhir film.

### 2.3.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Dari definisi diatas, dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Pengorganisasian (*organizing*) mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, menetapkan visi dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.

#### **Langkah-Langkah dalam Proses Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek produksi berjalan secara sistematis dan terkoordinasi dengan baik. Fungsi ini melibatkan pembagian tugas, alokasi sumber daya, serta koordinasi antar anggota tim guna mencapai hasil produksi yang optimal. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pengorganisasian dalam manajemen produksi film pendek:

##### **a. Merinci Seluruh Pekerjaan Produksi**

Produser harus mengidentifikasi seluruh pekerjaan yang diperlukan dalam proses produksi film, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Ini mencakup penyusunan naskah, pencarian lokasi, pemilihan pemain, pengaturan logistik, serta penyuntingan akhir.

##### **b. Mengatur Beban Kerja Sesuai Kapasitas Tim**

Agar produksi berjalan efektif, produser perlu membagi tugas kepada anggota tim sesuai dengan keahlian mereka. Misalnya, sutradara bertanggung jawab atas visi kreatif, sinematografer mengelola aspek visual, dan manajer produksi menangani logistik serta administrasi. Pembagian kerja ini harus disusun dengan logis sehingga setiap individu dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal.

**c. Membangun Mekanisme Koordinasi yang Efektif**

Untuk menciptakan kerja tim yang harmonis, produser harus menetapkan sistem komunikasi yang jelas, baik melalui rapat produksi, jadwal kerja yang terstruktur, maupun pembaruan informasi secara berkala. Koordinasi yang baik memastikan bahwa setiap anggota tim dapat bekerja selaras dan menghindari mis komunikasi yang dapat menghambat produksi.

**Manfaat Pengorganisasian**

Dalam produksi film pendek, pengorganisasian yang baik memberikan berbagai manfaat yang mendukung kelancaran proses produksi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari fungsi pengorganisasian dalam manajemen produser film pendek:

**a. Pembagian tugas-tugas disesuaikan dengan kondisi**

Dengan adanya sistem pengorganisasian yang jelas, setiap anggota tim produksi mendapatkan tugas yang sesuai dengan kebutuhan film dan kapasitas mereka. Misalnya, tim produksi akan dibagi berdasarkan departemen seperti sinematografi, tata artistik, dan penyuntingan, sehingga setiap aspek produksi dapat berjalan secara efisien.

**b. Menciptakan spesialisasi saat menjalankan tugas**

Dalam produksi film, setiap individu memiliki peran khusus sesuai dengan keahlian mereka. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap anggota tim dapat fokus pada bidangnya

masing-masing, seperti sinematografer yang mengatur pencahayaan dan komposisi gambar atau penata suara yang bertanggung jawab atas kualitas audio. Hal ini meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil akhir film.

**c. Memastikan Setiap Anggota Memahami Tugasnya**

Struktur divisi yang jelas membantu setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam produksi film. Dengan demikian, tidak ada kebingungan dalam pelaksanaan tugas, dan setiap tahap produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

**Unsur-Unsur Pengorganisasian**

Pengorganisasian tidak hanya sekadar membagi tugas, tetapi juga memastikan bahwa setiap elemen produksi bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan akhir. Berikut adalah unsur-unsur pengorganisasian yang diterapkan dalam manajemen produksi film pendek:

**a. Sekelompok Orang Yang Diarahkan Bekerja Sama**

Produksi film melibatkan berbagai pihak, termasuk produser, sutradara, aktor, sinematografer, editor, serta tim teknis lainnya. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab spesifik, dan produser bertindak sebagai pemimpin yang mengoordinasikan kerja sama tim agar produksi berjalan lancar.

**b. Melakukan Kegiatan Yang Sudah Ditetapkan**

Setiap tahapan dalam produksi, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi, harus dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Produser bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh tim mengikuti jadwal dan prosedur yang telah ditentukan, sehingga dapat meminimalisir keterlambatan atau kesalahan teknis yang dapat menghambat proses produksi.

**c. Kegiatan Yang Diarahkan Untuk Mencapai Tujuan**

Setiap kegiatan dalam produksi film pendek diarahkan untuk mencapai visi dan tujuan utama proyek, yaitu menghasilkan film berkualitas sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Produser berperan dalam memastikan bahwa seluruh tim bekerja secara selaras dengan visi kreatif dan teknis, serta mengelola sumber daya secara efisien agar film dapat diselesaikan sesuai dengan target.

### **Fungsi Pengorganisasian**

- a. Pembagian Tanggung Jawab :** Dalam struktur produksi film, produser sebagai harus mampu memberikan tanggung jawab kepada kepala tim pelaksana, seperti asisten produser, sutradara, dan kepala departemen lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek produksi, mulai dari perencanaan hingga eksekusi, dapat berjalan dengan lancar tanpa harus dikendalikan langsung oleh satu orang.
- b. Pembagian Tugas yang Jelas :** Keberhasilan produksi film sangat bergantung pada pembagian tugas yang jelas di antara seluruh anggota tim. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik, seperti sutradara yang bertanggung jawab atas visi kreatif, sinematografer yang menangani aspek visual, serta editor yang mengolah hasil rekaman menjadi sebuah film yang utuh. Dengan pembagian tugas yang terstruktur, setiap anggota tim dapat bekerja secara optimal sesuai dengan keahlian dan tupoksi mereka.
- c. Mengkoordinasikan Semua Kegiatan Yang Dilakukan :** Seorang produser harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengkoordinasikan seluruh aspek produksi, mulai dari pengelolaan anggaran, penyusunan jadwal, hingga penyelesaian masalah yang mungkin terjadi selama proses produksi. Dengan kepemimpinan yang profesional, produser dapat memastikan bahwa produksi berjalan sesuai

dengan target waktu, biaya, dan kualitas yang telah direncanakan.

### 2.3.3 *Actuating* (Pelaksanaan)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dalam produksi film pendek tersusun dengan baik, langkah berikutnya adalah *actuating* atau pelaksanaan. Fungsi ini berfokus pada bagaimana produser menggerakkan dan mengarahkan seluruh tim produksi agar bekerja secara optimal dalam mencapai visi film. Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap kru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan produksi merupakan proses *actuating* itu sendiri, hingga proses pasca produksi berlangsung.

#### ***Actuating* dalam Manajemen Produksi Film Pendek**

##### **a. Menggerakkan Tim Produksi**

Produser bertanggung jawab memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki motivasi tinggi untuk bekerja sesuai dengan peran mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan yang jelas, menciptakan komunikasi yang efektif, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek film yang sedang dikerjakan.

##### **b. Meningkatkan Motivasi dan Komitmen**

Motivasi dalam produksi film sangat penting, terutama karena proses pembuatan film seringkali melelahkan dan membutuhkan kerja sama yang erat. Produser perlu membangun lingkungan kerja yang positif, memberi

apresiasi atas kerja keras tim, dan memastikan bahwa semua anggota merasa dihargai.

**c. Menentukan dan Mengelola Sumber Daya Manusia**

Produksi film harus melibatkan pemilihan kru yang sesuai dengan kebutuhan proyek, baik dalam aspek teknis maupun kreatif. Produser harus memastikan bahwa setiap posisi dalam produksi diisi oleh individu yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan, mulai dari sutradara, sinematografer, penata artistik, hingga editor.

**d. Mengarahkan Visi dan Kolaborasi Tim Produksi**

Dalam tahap ini, produser harus memastikan bahwa semua kru memahami visi film dan bekerja secara baik. Produser dapat melakukan *briefing* rutin, memberikan *feedback* konstruktif, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi.

Dalam produksi film pendek, keberhasilan fungsi *actuating* sangat bergantung pada beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas tim produksi, antara lain:

**a. Kepercayaan Diri Kru**

Kepercayaan diri sangat penting dalam industri kreatif, termasuk produksi film. Kru yang yakin dengan kemampuan mereka akan lebih berani mengambil inisiatif dan menjalankan tugasnya dengan optimal. Produser dapat meningkatkan kepercayaan diri kru melalui: Pemberian tugas sesuai keahlian dan pengalaman kru, sesi latihan atau *workshop* untuk meningkatkan keterampilan, *feedback* yang konstruktif agar kru dapat terus berkembang.

**b. Manfaat Pekerjaan**

Ketika kru memahami dampak positif dari film yang mereka kerjakan, mereka akan lebih termotivasi. Manfaat ini bisa bersifat:

- Personal, seperti kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan menambah pengalaman kerja.
- Profesional, seperti membangun portofolio yang dapat meningkatkan peluang karier.
- Sosial, misalnya jika film tersebut memiliki pesan yang kuat atau membawa perubahan positif bagi masyarakat. Jadi, produser harus mampu mengkomunikasikan visi dan tujuan film kepada kru agar mereka merasa memiliki kontribusi penting dalam proyek.

**c. Minimnya Hambatan Pribadi**

Setiap anggota tim produksi memiliki kehidupan pribadi yang bisa memengaruhi kinerja mereka di lokasi syuting. Jika mereka menghadapi tekanan yang berlebihan atau beban kerja yang tidak realistis, produktivitas mereka bisa menurun. Oleh karena itu, produser harus memastikan jadwal kerja yang fleksibel dan tidak terlalu membebani kru. Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung dan komunikatif dapat membantu kru tetap fokus dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka. Jika ada anggota tim yang menghadapi masalah pribadi, memberikan dukungan atau mencari solusi bersama dapat membantu mereka tetap berkontribusi secara optimal dalam produksi film.

**d. Kepercayaan dalam Tanggung Jawab**

Ketika seorang kru diberikan kepercayaan untuk menangani tugasnya sendiri, mereka akan lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam pekerjaannya. Produser harus memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, memberi mereka ruang untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan dalam tugasnya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Menghindari kontrol yang terlalu ketat juga penting agar kru merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan mereka tanpa tekanan berlebihan.

#### e. Hubungan Tim yang Solid

Suasana kerja yang positif dan hubungan yang solid antar anggota tim produksi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan produksi film. Komunikasi yang terbuka dan transparan akan membantu menghindari kesalahpahaman serta meningkatkan koordinasi antar departemen. Selain itu, membangun kerja sama yang solid melalui berbagai aktivitas kebersamaan dapat memperkuat rasa kebersamaan dalam tim. Jika terjadi konflik di tengah proses produksi, produser harus segera mencari solusi yang agar suasana kerja tetap kondusif. Ketika hubungan dalam tim berjalan baik, seluruh kru akan lebih mudah bekerja sama dan menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

#### 2.3.4 *Controlling* (Pengawasan)

Setiap fungsi dalam proses produksi film tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya pengawasan (*controlling*). Dalam konteks produksi film, pengawasan berperan sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa seluruh rencana produksi dieksekusi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan dalam produksi film dapat dibagi menjadi dua aspek utama. Pengawasan positif bertujuan untuk mengevaluasi apakah proses produksi berjalan secara efektif dan efisien, memastikan bahwa film diproduksi sesuai dengan visi kreatif serta batasan waktu dan anggaran. Sementara itu, pengawasan negatif berfungsi untuk mengidentifikasi serta mencegah terulangnya kesalahan produksi, seperti ketidaksesuaian dengan skenario, penyimpangan dari jadwal syuting, atau pembengkakan biaya yang tidak terkontrol.

#### Jenis-Jenis Pengawasan

Dalam industri film, pengawasan atau *controlling* memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap tahap produksi berjalan sesuai rencana. Berikut adalah beberapa jenis pengawasan yang dapat diterapkan dalam peran produser film:

#### **a. Pengawasan Internal dan Eksternal**

Pengawasan internal dilakukan oleh tim produksi, termasuk produser, sutradara, dan kepala departemen, yang mengawasi jalannya produksi agar tetap sesuai dengan anggaran, jadwal, dan visi kreatif. Sementara itu, pengawasan eksternal melibatkan pihak luar seperti investor, studio, atau bahkan mungkin badan sensor yang memastikan film memenuhi standar industri dan regulasi yang berlaku.

#### **b. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dalam produksi film umumnya dilakukan sebelum proses syuting dimulai, seperti melalui pra-produksi yang mencakup perencanaan anggaran, penyusunan jadwal, dan pengecekan naskah agar tidak ada kesalahan yang berpotensi menghambat proses produksi. Di sisi lain, evaluasi dilakukan setelah produksi selesai, penyuntingan (*editing*), dan revisi film berdasarkan masukan dari produser atau pihak terkait untuk memastikan hasil akhir sesuai standar yang diharapkan.

#### **c. Pengawasan Aktif dan Pasif**

Pengawasan aktif dilakukan secara langsung di lokasi syuting, di mana produser dan timnya memantau jalannya produksi untuk memastikan setiap adegan direkam sesuai dengan naskah. Sementara itu, pengawasan pasif dilakukan melalui pemeriksaan laporan produksi harian, anggaran, dan rekaman hasil syuting guna mengevaluasi efektivitas proses produksi serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul.

#### **d. Pengawasan Formalitas**

Dalam produksi film, pengawasan ini mencakup verifikasi legalitas hak cipta, perizinan lokasi syuting, kontrak dengan pemain dan kru, serta regulasi industri. Selain itu, produser juga bertanggung jawab dalam memastikan penggunaan anggaran yang transparan dan sesuai dengan tujuan produksi.

### **Fungsi Pengawasan**

Dalam konteks produksi film, fungsi pengawasan (*controlling*) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa seluruh aspek produksi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa fungsi pengawasan dalam peran produser film:

### **1. Memastikan Pelaksanaan Sesuai Ketentuan Produksi**

Produser bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap departemen produksi menjalankan tugas mereka sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

### **2. Verifikasi Laporan dan Dokumentasi Produksi**

Setiap proses produksi harus terdokumentasi dengan baik, termasuk laporan harian produksi (*daily production report*), laporan keuangan, serta dokumen terkait hak cipta dan perizinan. Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa laporan-laporan tersebut akurat dan mencerminkan kondisi produksi yang sebenarnya.

### **3. Menilai Efektivitas Manajemen Produksi**

Pengawasan juga berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen produksi berjalan secara efektif dan memastikan memastikan bahwa setiap tahapan produksi mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup efisiensi dalam penggunaan anggaran, distribusi sumber daya manusia, serta pemenuhan target produksi sesuai *timeline* yang telah ditentukan, mengevaluasi apakah adegan yang diambil sesuai dengan konsep dan *storyboard*, apakah kru bekerja dengan efisien, serta apakah ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran produksi.

### **4. Memberikan Evaluasi dan Rekomendasi**

Hasil dari pengawasan ini digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam proses produksi. Misalnya, jika ada kendala dalam manajemen waktu atau biaya produksi yang membengkak, produser dapat mengambil solusi dan langkah

yang tepat untuk memastikan produksi tetap berjalan sesuai rencana.

## 2.4 Review Karya Sejenis

Konsep yang kami implementasikan dalam karya film pendek “durasi” yaitu menggabungkan film pendek dan music video. Kami mengarahkan referensi-referensi yang kami lihat ke konsep sejenis yaitu *music video* yang berbentuk film pendek untuk melihat hal-hal yang bisa kami dapatkan secara menyeluruh baik dari segi kreatif maupun manajerial. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk riset kami dalam proses pra-produksi. Berikut merupakan beberapa film pendek yang kami ambil sebagai referensi baik dalam hal teknis maupun kreatif yang terjadi didepan maupun dibelakang layar:

### 1. Tenang (2021)



*Gambar 2. 1 Thumbnail Film Tenang*

Tenang, sebuah film pendek Indonesia yang dirilis pada tahun 2021 yang merupakan adaptasi dari lagu karya Yura Yunita. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Yandy Laurens, diproduseri oleh Suryana Paramita, dan dibintangi oleh Ringgo Agus Rahman sebagai peran utama yang didukung oleh Nirina Zubir. Film Tenang diproduksi dalam kurun waktu tiga hari. Dengan konsep penggabungan *music video* dan Film Pendek, dapat membuat waktu produksi yang lebih efisien dibandingkan dengan film

pendek pada umumnya terlebih film panjang. Hal tersebut diimplementasikan menjadi pertimbangan penulis dalam konsep Film Durasi.

## 2. Si Paling Mahir (2024)



*Gambar 2. 2 Thumbnail Film Si Paling Mahir*

Video musik *Si Paling Mahir* karya Raisa Andriana mengisahkan perjuangan Mahir (Indra Jegel) yang bercita-cita menjadi aktor. Meski telah berusaha keras mengikuti banyak audisi, ia belum meraih kesuksesan. Dalam kelelahan, Mahir pulang ke rumah, tetapi justru dihadapkan pada amarah ibunya (Cut Mini) yang meragukan mimpinya. Pertengkaran tersebut membuat Mahir pergi, meninggalkan luka di hati keduanya. Kilas balik kenangan indah masa kecil Mahir dahulu akhirnya menyadarkan sang ibu akan kasih sayangnya. Di akhir video, Mahir kembali ke rumah, meminta maaf, dan mencurahkan perasaannya. Sang ibu pun mengakui penyesalannya dan meminta maaf, menyadari bahwa yang terpenting adalah dukungan bagi anaknya. Video musik ini ditutup dengan adegan haru ketika sang ibu mengantar Mahir mengejar mimpinya, mengingatkan pada masa kecilnya saat berangkat sekolah. Video musik berdurasi 11.34 detik ini dirasa penulis berhasil menyampaikan pesan lagu yang diterjemahkan melalui karya film pendek tanpa menghilangkan inti pesan dari lagu tersebut, dan penggunaan set yang tidak dibuat-buat dengan memanfaatkan

alat syuting yang ada di lokasi misalnya, membuat *budget* yang digunakan dalam proses produksinya semakin efisien.

### 3. We : Juang Manyala (2021)



*Gambar 2. 3 Thumbnail Film We: Juang Manyala*

Film pendek karya Aco Tenri dari lagu *We* karya Juang Manyala ini mengisahkan tentang Adin (diperankan Rachel Amanda) bersama Bapak (Teuku Rifnu Wikana) dan Ibu (Riny Hamid) yang menanti pengumuman untuk Adin ke jenjang pendidikan berikutnya. Film ini menyoroti tentang pikiran dan dilema yang dialami oleh orang tua ketika dihadapkan pada kenyataan akan berpisah dengan anaknya di perantauan yang direpresentasikan dalam diamnya seorang ayah. Dalam film berdurasi 12 menit ini, penulis menemukan persamaan antara karakter ke-3 film pendek ini, yaitu film yang dapat diproduksi dengan *budget* terbatas, kru yang ideal untuk film pendek, dan cerita yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti, sehingga pesan komunikasi yang ingin disampaikan oleh pembuat film dapat dengan mudah dicerna oleh masyarakat luas dengan rentang usia manapun.